



# BIMBINGAN

*dan*

# KONSELING

*Kelompok*



Dr. Taufik, M. Pd., Kons.  
Prof. Dr. Tjung Hauw Sin M.Pd., Kons.  
Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons.

# BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK

Dr. Taufik, M. Pd., Kons.

Prof. Dr. Tjung Hauw Sin M.Pd., Kons.

Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons.



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



**LAMPIRAN PENCIPTA**

| No | Nama                                   | Alamat                                                      |
|----|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1  | Dr. Tirdik M. Pd., Kons                | Jln. Cendrawasih No.20 RT1 RW3<br>Padang Utara, Kota Padang |
| 2  | Prof. Dr. Tjung Harw Sin MPd.,<br>Kons | Jln. Tanah Beroyo, No. 21<br>Padang Barat, Kota Padang      |
| 3  | Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons      | Jln. Karang Gantang, No. 16 RT2 RW8<br>Korambi, Kota Padang |

**LAMPIRAN PEMEGANG**

| No | Nama                                   | Alamat                                                      |
|----|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1  | Dr. Tirdik M. Pd., Kons                | Jln. Cendrawasih No.20 RT1 RW3<br>Padang Utara, Kota Padang |
| 2  | Prof. Dr. Tjung Harw Sin MPd.,<br>Kons | Jln. Tanah Beroyo, No. 21<br>Padang Barat, Kota Padang      |
| 3  | Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons      | Jln. Karang Gantang, No. 16 RT2 RW8<br>Korambi, Kota Padang |



## **BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK**

Penulis:

Dr. Taufik, M. Pd. Kons.  
Prof. Dr. Tjung Hauw Sin M.Pd., Kons  
Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd. Kons.

Desain Cover:

Tahta Media

Sumber Gambar :

[https://www.freepik.com/free-photo/rehab-patients-writing-looking-doctor\\_6412321.htm](https://www.freepik.com/free-photo/rehab-patients-writing-looking-doctor_6412321.htm)

<https://www.pngwing.com/id/free-png-vibxr>

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

x, 174, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-147-788-0

Cetakan Pertama:

Maret 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2025 by Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Format kegiatan kelompok dalam pelayanan Bimbingan dan konseling banyak digunakan oleh para konselor. Ada dua jenis layanan bimbingan dan konseling dengan format kegiatan kelompok tersebut, yaitu Bimbingan Kelompok (BKP) dan Konseling Kelompok (KKP). Dalam uraian buku ini, kedua istilah ini disatukan menjadi Bimbingan dan Konseling kelompok. Kedua jenis layanan ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan jenis layanan lainnya. Oleh karena itu konselor profesional perlu mempelajari kedua jenis layanan ini untuk dapat mengoptimalkan proses pemberian layanan sehingga mendapatkan hasil yang tinggi.

Mengingat keterbatasan literatur berbahasa Indonesia yang membahas layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, maka penulis mencoba membahas sejumlah konsep tentang BKP dan KKP ini. Bahan buku diambil dengan mempelajari dari berbagai sumber yang tersedia, dan juga berdasarkan pengalaman sendiri dalam membina mata kuliah Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok, serta pengalaman dalam melaksanakan layanan BKP dan KKP selama menjadi tenaga pengajar di Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada bab 1 dibahas tentang jenis dan konsep dasar bimbingan dan konseling kelompok, yang meliputi: jenis-jenis kelompok dan karakteristiknya, pengertian dinamika kelompok, bimbingan kelompok dan konseling kelompok, tujuan dan kegunaan konseling kelompok, tujuan-tujuan klien dalam memasuki kegiatan konseling kelompok, dan jenis bidang pengembangan bimbingan dan konseling kelompok. Pada bab 2 dibahas tentang Penyelenggaraan dan sasaran layanan bimbingan dan konseling kelompok, meliputi: karakteristik penyelenggaraan bimbingan dan konseling kelompok, karakteristik sasaran konseling kelompok, persiapan diri dalam menyelenggarakan konseling kelompok terhadap kelompok sasaran. Pada bab 3 dibahas tentang peran konselor dan teknik bimbingan dan konseling kelompok, yang meliputi: peran-peran konselor dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling kelompok, dan teknik-teknik yang perlu dikuasai pembimbing kelompok dalam pelaksanaan konseling kelompok. Pada bab 4 dibahas tentang persoalan-persoalan dan upaya menanggulangi persoalan

yang muncul dalam memimpin kelompok. Pada bab 5 dibahas tentang konsep-konsep pokok pendekatan konseling Realitas dalam penyelenggaraan konseling kelompok, aplikasi model konseling Realitas dalam penyelenggaraan konseling kelompok, dan kekuatan dan kelemahan konseling Realitas. Pada bab 6 dibahas tentang asas-asas dalam bimbingan kelompok atau konseling kelompok, komunikasi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok atau konseling kelompok, gerak tubuh yang harus diperhatikan oleh pemimpin kelompok dalam karakter anggota kelompok, penyebab kelompok yang efektif dan tidak efektif dan kekuatan, gaya, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin kelompok. Akhirnya pada bab 7 dibahas tentang keterampilan konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok.

Penulis berharap buku ini dapat memperkaya literatur tentang layanan BKP dan KKP yang dapat digunakan oleh mahasiswa yang belajar di departemen/jurusan Bimbingan dan Konseling di sejumlah perguruan tinggi. Juga untuk mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Konselor (PPK), serta masyarakat yang ingin belajar BKP dan KKP. Juga oleh praktisi Bimbingan dan Konseling, baik sebagai konselor di sekolah, perguruan tinggi dan yang melaksanakan praktik pribadi. Tidak ada gading yang tidak retak, mungkin dalam penulisan ini masih terdapat beberapa kekurangan. Dalam kesempatan ini penulis berharap saran dan masukan yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakannya buku ini ke depannya.

Penulisan buku ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pimpinan fakultas dan universitas yang sudah memfasilitasi penulisan buku ini. Selanjutnya terima kasih di sampaikan kepada guru besar bimbingan dan konseling Prof. Dr. Prayitno, MSc.Ed., yang menjadi inspirasi penulis dalam penulisan buku ini. Secara khusus, terima kasih juga disampaikan kepada tim dosen matakuliah Bimbingan dan Konseling Kelompok Departemen BK FIP UNP, yang banyak memberi kontribusi dalam penulisan buku ini. Terima kasih disampaikan kepada Sdr. Eki Aprinaldi, MPd. Kons. yang sudah banyak membantu dalam mengetik naskah buku ini. Selanjutnya kepada pihak-pihak yang sudah banyak memberi kontribusi, baik dari kalangan mahasiswa dan sesama dosen dari departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.



Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan sumbangan untuk kemajuan profesi bimbingan dan konseling di Indonesia.

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                            |    |
|----------------------------------------------------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR.....                                                        | vi |
| DAFTAR ISI .....                                                           | ix |
| BAB I JENIS DAN KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK.....         | 1  |
| A.    Pendahuluan .....                                                    | 2  |
| B.    Tujuan.....                                                          | 3  |
| C.    Materi .....                                                         | 3  |
| D.    Ringkasan .....                                                      | 24 |
| E.    Pertanyaan/Diskusi .....                                             | 27 |
| BAB II PENYELENGGARAAN DAN SASARAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK .....  | 28 |
| A.    Pendahuluan .....                                                    | 29 |
| B.    Tujuan.....                                                          | 29 |
| C.    Materi .....                                                         | 29 |
| D.    Ringkasan .....                                                      | 45 |
| E.    Pertanyaan/Tugas .....                                               | 46 |
| BAB III PERANAN KONSELOR DAN TEKNIK BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK ..... | 47 |
| A.    Pendahuluan .....                                                    | 48 |
| B.    Tujuan.....                                                          | 48 |
| C.    Materi .....                                                         | 48 |
| D.    Ringkasan .....                                                      | 57 |
| E.    Pertanyaan/Diskusi .....                                             | 58 |
| BAB IV BEBERAPA PERSOALAN KLIEN YANG DIHADAPI PEMIMPIN KELOMPOK .....      | 59 |
| A.    Pendahuluan .....                                                    | 60 |
| B.    Tujuan.....                                                          | 60 |
| C.    Materi .....                                                         | 60 |
| D.    Ringkasan .....                                                      | 67 |
| E.    Pertanyaan Diskusi .....                                             | 69 |

|                                                                                                                  |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| BAB V KONDISI YANG PERLU DIPERHATIKAN PEMIMPIN KELOMPOK DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK ..... | 70  |
| A. Pendahuluan .....                                                                                             | 71  |
| B. Tujuan.....                                                                                                   | 71  |
| C. Materi .....                                                                                                  | 71  |
| D. Ringkasan .....                                                                                               | 104 |
| E. Pertanyaan/Diskusi .....                                                                                      | 106 |
| BAB VI KETERAMPILAN KONSELOR DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK .....                            | 107 |
| A. Pendahuluan .....                                                                                             | 108 |
| B. Tujuan.....                                                                                                   | 108 |
| C. Keterampilan Pemimpin Kelompok .....                                                                          | 108 |
| D. Ringkasan .....                                                                                               | 135 |
| E. Pertanyaan/Diskusi .....                                                                                      | 136 |
| BAB VII BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK REALITAS .....                                                          | 137 |
| A. Pendahuluan .....                                                                                             | 138 |
| B. Tujuan.....                                                                                                   | 139 |
| C. Materi .....                                                                                                  | 139 |
| D. Ringkasan .....                                                                                               | 157 |
| E. Pertanyaan/Diskusi .....                                                                                      | 159 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                                                              | 160 |
| DAFTAR INDEKS .....                                                                                              | 166 |
| GLOSARIUM .....                                                                                                  | 168 |
| BIODATA PENULIS.....                                                                                             | 172 |

A decorative border made of teal lines, featuring a series of nested squares and rectangles that form a frame around the page content.

# **BAB I**

## **JENIS DAN KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK**

## **A. PENDAHULUAN**

Bimbingan dan Konseling kelompok merupakan suatu jenis layanan utama dari kegiatan bimbingan dan konseling. Melalui kegiatan Bimbingan dan konseling kelompok banyak hal yang diperoleh baik dilihat dari sudut pelaksanaannya yaitu konselor maupun bagi klien yang menjadi anggota kelompok. Masalah efisiensi merupakan alasan utama oleh para konselor menggunakan konseling kelompok ini, di samping efektifitasnya yang cukup tinggi untuk mengatasi masalah-masalah individu, khususnya menyangkut masalah interaksi sosial dengan orang lain.

Bagi para anggota kelompok, kegiatan Bimbingan dan konseling kelompok merupakan sarana bagi pengembangan pribadi dalam berkaca di hadapan orang lain dan belajar dari hasil pengamatan orang lain terhadap diri sendiri. Khusus di sekolah, kegiatan Bimbingan dan konseling kelompok dapat membantu para siswa dalam penyesuaian pribadi sosial pada lingkungan baru, dan juga sebagai sarana yang tepat bagi upaya menemukan solusi dari masalah – masalah yang dialami individu. Lebih khususnya lagi penyelenggaraan konseling kelompok bagi remaja akan memberi dampak positif, mengingat dorongan dari teman sebaya adalah sesuatu yang amat penting dari pandangan mereka, guna memotivasi mereka dalam melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat, atau menahan diri dari perbuatan negatif.

Untuk dapat melakukan konseling kelompok secara efektif, maka pemahaman dan penguasaan keterampilan konselor terhadap berbagai teknik strategi pelaksanaannya adalah merupakan sesuatu amat esensial. Konselor akan menjadi pemimpin kelompok yang sekaligus juga berperan sebagai fasilitator bagi kelompok dalam menggerakkan kegiatan kelompok. Sejumlah keterampilan untuk itu perlu dikuasainya, agar dia dapat melakukan kegiatan konseling kelompok secara efektif. Keterampilan tersebut bisa dipelajari dan dilatihkan, dan untuk dapat menguasai keterampilan tersebut, pertama-tama perlu memahami konsep-konsep keterampilan yang dapat diperoleh dari berbagai literatur yang membahas tentang konseling kelompok ini. Buku ini mencoba membahas sejumlah unsur-unsur yang terdapat dalam penyelenggaraan konseling kelompok guna dipahami oleh para calon konselor, guru pembimbing dan psikoterapis lainnya.

## **BAB II**

# **PENYELENGGARAAN DAN SASARAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK**

## **A. PENDAHULUAN**

Bimbingan dan konseling kelompok dapat berhasil efektif apabila penyelenggaraannya memperhatikan sejumlah karakteristik yang berbeda dengan penyelenggaraan konseling perorangan yaitu mulai dari pemilihan anggota kelompok sampai dengan pencapaian tujuan bimbingan dan konseling kelompok. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan antara lain adalah lama pertemuan, jumlah anggota kelompok, mengembangkan hubungan, tanggung jawab konselor dan tanggung jawab anggota kelompok. Selanjutnya perlu dipahami karakteristik sasaran dari kegiatan bimbingan dan konseling kelompok sesuai dengan tahap perkembangan yaitu terhadap anak-anak, remaja, orang dewasa, manula, dan tahap pengguna obat terlarang dan zat kimia lainnya.

## **B. TUJUAN**

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. Memahami karakteristik penyelenggaraan bimbingan dan konseling kelompok
2. Memahami karakteristik sasaran bimbingan dan konseling kelompok
3. Mempersiapkan diri dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok terhadap kelompok sasaran

## **C. MATERI**

### **1. Karakteristik Penyelenggaraan Konseling**

Menurut ED. Jacob, Robert, L.M, Riley R.H & Christine, J.S (2012), ada sejumlah hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling kelompok, Hal dimaksud adalah menyangkut dengan: pemilihan anggota kelompok, ukuran dan besarnya anggota kelompok, lama dan frekwensi pertemuan kegiatan, membina hubungan antara pimpinan dan anggota, dan tanggung jawab konselor dan klien.

#### **a. Pemilihan Anggota Kelompok**

Anggota kelompok yang akan berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling kelompok hendaknya dipertimbangan dan dipilih secara cermat agar pelaksanaannya dapat berjalan secara baik. Para anggota hendaknya memiliki kesamaan minat dan masalah, adanya *homo-genitas* dan pengelompokan dilihat dari usia,

## **BAB III**

# **PERANAN KONSELOR DAN TEKNIK BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK**



## **A. PENDAHULUAN**

Dalam penyelenggaraan konseling kelompok, para konselor perlu menyadari dan memahami perannya di dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling kelompok. Dengan pemahaman tersebut dia dapat membawa kelompok ke arah tujuan yang hendak dicapai. Di samping itu pemimpin kelompok juga hendaklah menguasai teknik-teknik dalam penyelenggaraan konseling kelompok. Melalui penguasaan teknik-teknik tersebut konselor dapat membawa anggota kelompok untuk menjelajahi masalah anggota yang dibahas, membawa anggota kelompok lain untuk membahas upaya-upaya bagi pemecahan masalah yang dikemukakan anggota kelompok, dan seterusnya membantu anggota kelompok mengatasi masalahnya guna mengambil keputusan yang tepat. Dalam bab ini diuraikan kedua hal tersebut.

## **B. TUJUAN**

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. Memahami peran-peran konselor dalam penyelenggaraan konseling kelompok.
2. Memahami teknik-teknik yang perlu dikuasai pembimbing kelompok dalam pelaksanaan konseling kelompok.

## **C. MATERI**

### **1. Peranan Konselor**

Menurut Ohlsen (1977) konselor adalah seorang yang menguasai berbagai keterampilan memberikan bantuan dalam pelayanan konseling. Mereka yang melatih para konselor konseling kelompok profesional, seringkali menghadapi masalah-masalah umum dengan mereka yang menyiapkan para profesional lainnya. Masalah-masalah ini menyangkut dengan: (1) bagaimana dapat membantu mengembangkan kemampuan bersama orang lain (afiliasi profesional dasar), (2) menetapkan proses pemberian bantuan atau proses penyembuhan, (3) menentukan dengan tepat keterampilan sebagai fasilitator yang harus dimiliki oleh seorang konselor untuk memberikan setiap pelayanannya, (4) memutuskan bagaimana memasukkan keterampilan dan pengetahuan tersebut ke dalam unit-unit pengajaran, (5) memilih prospek yang baik untuk persiapan profesi, (6) mengembangkan rencana untuk menilai program

A decorative border made of teal lines, featuring a series of nested squares and rectangles that form a frame around the page content.

# **BAB IV**

## **BEBERAPA PERSOALAN KLIEN YANG DIHADAPI PEMIMPIN KELOMPOK**

## **A. PENDAHULUAN**

Mengingat bahwa para anggota kelompok berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda kemungkinan karakteristik perbedaan individual tersebut akan muncul juga dalam kegiatan konseling kelompok. Di samping sifat-sifat positif yang amat menunjang bagi proses dan hasil kegiatan konseling kelompok, sifat-sifat negatif dapat muncul apabila dirangsang oleh suasana dalam kelompok, misalnya adanya suasana bersama. Apabila muncul hal-hal tersebut, konselor sebagai pemimpin kelompok perlu menyikapi hal tersebut dengan bijaksana. Dalam bab ini diuraikan persoalan-persoalan yang dihadapi pemimpin kelompok.

## **B. TUJUAN**

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. Memahami persoalan-persoalan yang sering muncul dalam memimpin kelompok
2. Memahami upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang muncul dalam kelompok.

## **C. MATERI**

### **1. Sikap Negatif Anggota Dalam Kelompok**

Dalam mengurus kelompok, seorang pemimpin harus mempersiapkan diri untuk menangani beberapa situasi yang muncul oleh karena karakteristik klien. Dalam bab ini diuraikan beberapa masalah yang mungkin akan ditemukan pemimpin kelompok dalam situasi kelompok. Selanjutnya juga dikemukakan contoh-contoh, ilustrasi, beberapa keterampilan dan teknik untuk menangani situasi tersebut. Sebelas jenis masalah yang berkaitan dalam hal ini dapat diidentifikasi oleh Jacob, E.M, Masson R, & Harvill, R (2009, seperti diuraikan di bawah ini.

- a. Anggota kelompok menjadi pembicara yang berkepanjangan atau disebut juga dengan pembicara kronis. Dalam kaitan ini misalnya ada diantara anggota yang kelihatannya mengalami neurosis, anggota yang berbicara melantur-lantur dan anggota yang suka memamerkan apa yang mereka ketahui. Isi pembicaraan mereka sering kali keluar dari konteks yang dibahas dalam konseling

## **BAB V**

# **KONDISI YANG PERLU DIPERHATIKAN PEMIMPIN KELOMPOK DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK**

## **A. PENDAHULUAN**

Untuk dapat menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok yang efektif, maka sejumlah unsur yang perlu dipahami oleh konselor yang berperan sebagai pemimpin kelompok. Pemahaman ini bertujuan sebagai pedoman dasar yang harus dikuasai oleh pemimpin kelompok, guna dapat mempersiapkan diri, dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pemimpin kelompok akan berperan sebagai pemegang kendali kelompok dalam bimbingan dan konseling kelompok, sehingga tujuan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Dalam bab ini diuraikan sejumlah kondisi yang perlu menjadi perhatian pemimpin kelompok dalam bimbingan dan konseling kelompok.

## **B. TUJUAN**

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. Memiliki pemahaman tentang asas-asas yang diterapkan dalam bimbingan dan konseling kelompok.
2. Memiliki pemahaman tentang komunikasi dan berbagai aspeknya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok
3. Memiliki pemahaman tentang gerak tubuh yang harus diperhatikan oleh pemimpin kelompok dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling kelompok
4. Memiliki pemahaman tentang karakter anggota kelompok
5. Memiliki pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi efektifitas ,
6. Memiliki pemahaman tentang kekuatan, gaya, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin kelompok

## **C. MATERI**

### **1. Pemahaman Asas**

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling kelompok yang baik tidak terlepas dari ketentuan dasar yang harus dipenuhi, diperhatikan dan dijalankan oleh seorang pemimpin kelompok, yaitu disebut asas. Asas inilah yang menjadi landasan bagi pemimpin kelompok untuk menggerakkan dinamika kelompok, suasana dan proses bimbingan dan konseling kelompok. Dengan demikian dapat berjalan dengan baik



## **BAB VI**

# **KETERAMPILAN KONSELOR DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK**

## **A. PENDAHULUAN**

Untuk dapat terlaksananya BKP secara efektif diperlukan keterampilan khusus yang perlu dikuasai oleh konselor. Sebagai pemimpin kelompok, konselor berkepentingan untuk menggerakkan dinamika kelompok, memberikan bimbingan, dan konseling, serta memotivasi anggota kelompok. Oleh karena itu konselor hendaklah menguasai dan mampu menggunakan sejumlah keterampilan dalam memimpin kelompok. Pada bab VI ini diuraikan keterampilan dalam memimpin kelompok. Jenis keterampilan pemimpin kelompok terdiri dari keterampilan mendengar, bertanya, menafsirkan, mendukung atau memberikan respon verbal dan non verbal yang positif, menetapkan tujuan, berempati, prasesi, membangun hubungan, membangun suasana dalam konseling, memberikan tanggapan, memberikan pernyataan, parafrasa, berkomunikasi, memberikan dorongan minimal, merefleksi perasaan, menjelaskan, memfokuskan, berempati, menstruktur, menghadapi suasana diam dalam kelompok, konfrontasi, dan keterampilan merumuskan.

## **B. TUJUAN**

**Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat**

1. Memahami dan terampil menggunakan sejumlah keterampilan umum dalam memimpin kelompok
2. Memahami dan terampil menggunakan sejumlah keterampilan khusus dalam memimpin kelompok

## **C. KETERAMPILAN PEMIMPIN KELOMPOK**

Dalam setiap kelompok, peranan pemimpin kelompok sangat penting dan menentukan. Peranan pemimpin tersebut disesuaikan dengan sifat dan tujuan kelompok. Meskipun peranan tersebut bisa berbeda-beda, jelaslah bahwa setiap pemimpin kelompok (dalam hal ini konselor) harus menguasai dan mengembangkan keterampilan dan sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif. Jenis keterampilan pemimpin kelompok diuraikan sebagai berikut:

### **1. Keterampilan dalam menerapkan keyakinan dan bersikap**

Keterampilan umum tergambar dari keyakinan dan sikap konselor ketika berperan memimpin kelompok. Keyakinan dan sikap tersebut meliputi:

A decorative border made of teal lines, featuring a series of nested squares and rectangles that form a frame around the page content.

# **BAB VII**

## **BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK REALITAS**



## **A. PENDAHULUAN**

Efektifnya suatu kegiatan konseling kelompok banyak ditentukan oleh pendekatan yang dikuasai dan digunakan oleh konselor sebagai pemimpin kelompok. Pada dasarnya terdapat berbagai jenis pendekatan yang dapat digunakan dalam konseling kelompok. Salah satu diantaranya ialah pendekatan konseling Realitas yang dipelopori oleh William Glasser. Fokus dari pendekatan ini ialah pada upaya mengembangkan tanggung jawab individu terhadap keputusan dan tingkah lakunya. Dengan demikian pendekatan ini diyakini amat tepat digunakan terhadap orang dewasa, khususnya mahasiswa. Kemampuan mereka yang telah berkembang dalam menganalisis dan mempertimbangkan keputusan terhadap tingkah laku, baik pada waktu masa lalu mau pun untuk memproyeksikannya pada masa depan, akan dapat menumbuhkan dinamika yang tinggi saat berjalannya konseling kelompok dengan menggunakan model pendekatan konseling Realitas.

Untuk memahami penggunaan model konseling Realitas dalam konseling kelompok, banyak hal yang semestinya diuraikan dalam tulisan ini. Namun untuk membuat suatu uraian singkat, menyeluruh dan lebih memiliki makna, pembahasan difokuskan pada pemahaman tentang pandangan pendekatan Realitas berkenaan dengan hakekat manusia, konsep-konsep kunci yang menjadi titik tolak konseling Realitas, karakteristik dan aplikasinya dalam kelompok.

Guna melihat bagaimana penerapan pendekatan konseling Realitas dalam suatu kegiatan kelompok, kiranya perlu terlebih dahulu dipahami tentang proses konseling kelompok, dalam mana biasanya terdiri dari beberapa tahap-tahap kegiatan. Dari tahap-tahap kegiatan konseling kelompok, akan dapat dilihat bagaimana suatu pendekatan mewarnai dan memberi makna tertentu terhadap kegiatan konseling kelompok itu. Misalnya dari unsur suasana konseling, analisis munculnya ketidak sesuaian pada diri anggota, fokus eksplorasi, tujuan konseling, proses dan teknik konseling, peranan anggota dan peranan konselor sebagai pimpinan. Untuk itu, di dalam tulisan ini diuraikan tentang proses konseling kelompok mendahului uraian tentang konsep-konsep pokok konseling Realitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jazimin. J, Abdul Malek AR, Mohammad Nasir B, Mohammad Aziz Shah M; (2012), Modul Kaunseling Kelompok CTRT: Teori dan Aplikasi: Universiti Pendidikan Sultan Idris. Tanjong Malim Perak; New York: Macmillan
- Benson,J, (2009). *Working More Creatively with Group (3<sup>rd</sup> Ed)*.London: Routledge
- Belkin, G.S. (1975). Practical Counseling in the School. Iowa: William C. Brown Company Publisher.
- Blocher, D.H. (1974). Developmental Counseling. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Bovee, C. L. (2003). Komunikasi Bisnis. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- Brahmaiah, N. &Jureddi, D. N. (2016). Barriers to Effective Communication. In Jurnal Veda Publication, Vol. 3 (2).
- Brammers, L.M & Shostrom, E.L (1982). Therapeutic Psychology & Fundamental of Counseling and Psychotherapy. New Jersey: Prentice – Hall, Inc. Englewood Cliffs
- Daryanto. (2014). Ilmu Komunikasi. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- DeVito, J. A. (2013). The Interpersonal Communication Book. 13th Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Devito, J. A. (2016). The Interpersonal Communication Book. 13th Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Dinkmeyer dan Munro (1971). Group Counseling, theory and Practice, Illionis: JF Peacock Production
- Fiske, J. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gazda, G. M. (1985). Group counseling and therapy: A perspective on the future. Journal for Specialists in Group Work, 10(2), 74-76.
- George, R.L. et al. (1981). Counseling Theory and Practice. New Jerseys Prentice-Hall, Inc.
- Gerald Corey, 1990. Theory and Practice of Group Counseling. California: Brooks: Books Cole Publication
- (1988). Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi. : Alih Bahasa E. Koeswara. Bandung: PT. Eresco

- (1986). Theories and Practice of Counseling and Psychotherapy. Monterey : Brooks/ Cole Publishing Company.
- (1985). Theories and Practice Group Counseling (Second edition). Monterey : Brooks/ Cole Publishing Company.
- Glass, (2010). Glass, S.D. (2010). The Practical hand Book of Group Counseling; Group Work with Children, adolescent and Parent(2nd,Ed) Victoria: BC Trafford Publishing
- Glatzer, H. T. (1965). Aspects of transference in group psychotherapy. International Journal of Group Psychotherapy, 15(2), 167-176.
- Haney & Leibsohn 2001). Basic Counseling Responses in Group: A multi media learning system for the helping profession. Australia; Thompson
- Hansen JC, Stevic RR. & Warner RW. (1977). Counseling: Theory and Process. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Harrow. (1972). A taxonomy of the psychomotor domain: A guide for developing behavioral objectives. New York: David McKay Company.
- Hartina, Siti. (2009). Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: PT Refika Aditama
- Havighurst, R. J. (1961). Human Development and Education. New York: David McKay.
- Hutchinson, N. L., Freeman, J. G., & Quick, V. E. (1996). Group counseling intervention for solving problems on the job. Journal of Employment Counseling, 33(1), 2-19.
- Ida Hartina Ahmed Tharbe (2006), Memimpin Kaunseling Kelompok. Selangor PTS
- Imron, A. (2023). Manajemen peserta didik berbasis sekolah. Bumi Aksara.
- Iskandar, T. (2004). Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Kantor Badan Otorita Batam (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Jacobs, E. Edward, Harvill, L. Robert & L. Masson. (1988). Group Counseling: Strategies and Skill. Pacific Grove, California: Brooks / Cole Publishing Company

- Jacob, E. Edward, Harvill, L. Robert & L. Masson. (2012). *Group Counseling: Strategies and Skill*. (ed 7) Pacific Grove, California : Brooks/ Cole Publishing Company.
- Jumarin. (2002). *Dasar-dasar Konseling Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Kosinus.
- Jones, Arthur. J, Steffure, Buford & Stewart, Norman. 1970. *Principles of Guidance*. Tokyo: Mc Graw Hill Koya Kusha Company.
- Larson, D. N. & Smalley, W. A. (1972). *Becoming bilingual. A guide to language learning*. New Canaan, CT: Practical Anthropol
- Lawrence A. Pervin, Daniel Cervone & Oliver P. John. (2010). *Psikologi Kepribadian, Teori dan Penelitian*. Alih Bahasa A.K Anwar . Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Livneh, H., & Sherwood-Hawes, A. (1993). Group counseling approaches with persons who have sustained myocardial infarction. *Journal of Counseling & Development*, 72(1), 57-61.
- Macionis, J. J. (1997). *Sociology: Six edition*. New Jersey, Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Marotta, S. A., & Asner, K. K. (1999). Group psychotherapy for women with a history of incest: The research base. *Journal of Counseling & Development*, 77(3), 315-323.
- Meichenbaum, D. (1977). Cognitive behaviour modification. *Cognitive Behaviour Therapy*, 6(4), 185-192.
- Muhammad, A. (2002). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhith, A. & Siyito. (2018). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Healthy*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyana. (2017). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muro, J. J. (1978). The Glasserian classroom meeting: Some problems, remedies, and promises. *The Journal for Specialists in Group Work*, 3(2), 86-96.
- Mohd. Sharif Mustafa & Mohd. Fadli Abu Bakar (2009). *Kes Kaunseling Proses & Rawatan*. Johor Bahru: UTM Press.
- Nina W Brown (1994). *Group Counseling for Elementary and Midle School Children*. London: Green Wood

- Othman Mohammed (2000). Prinsip Psikoterapi & Pengurusan dalam Konseling. Serdang. Serdang: UPM Press.
- Posthuma, (2002). Small Group in Counseling and Therapy setting (3rd Ed) Boston; Allyn & Bacon
- Prasty, R. (2006). Kepemimpinan: Pengembangan Karir Sekretaris. Yogyakarta: Andi.
- Prayitno. (1987). Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor. Jakarta: P2LPTK, Depdikbud.
- (1985). Dasar dan Profil Bimbingan Kelompok. Padang : IKIP Padang.
- (2004). Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Gramedia.
- (2004). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Padang: UNP Press.
- Prayitno & Amti, E. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil. Bogor: Ghalia Indonesia.
- (2017). Konseling Profesional yang Berhasil. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pyle, K. R. (2000). Career Counseling in an Information Age: The Promise of "High Touch" in a "High Tech" Age. Career Planning and Adult Development Journal, 16(3), 7-29.
- Ranupandojo, H. (1984). Manajemen Personalia. Yogyakarta: BPFE.
- Rochman Natawidjaja. (1987). Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok I. Bandung : Diponegoro.
- Rohim, S. (2016). Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Richard Nelson Jones, (1982). The Theory and Practice of Counseling dan Psychology. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Robbins, S. P, Hunsaker, P. L . (2006). Training in Interpersonal Skills: Tips for Managing People at Work. 4th Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Robbins, S. P. (2003). Perilaku –perilaku Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Rober C.Beng, Gary, L.L, Kevin AF (2006). Group Counseling, Concept and Proceidiures, (4ed). Newyork: Routledge.

- Rickey L. George Therese S. Cristiani (1986). *Counseling: Theory and Practice*. New Jersey: Prentice –Hall Inc, Englewood.
- Saleh, A. (2015). *Dinamika Kelompok*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Samuel T. Gladding. (2012) *Counselling: Comprehensive Profesion*, (7ed)
- Sapora Sipon (2011). *Kaunseling Kelompok*. Bandar Baru Nilai: Universiti Sain Islam Malaysia.
- Shertzer, B., & Stone, S. C. (1981). *Fundamentals of guidance*. (No Title).
- Supriadi, D. (2001). *Konseling Lintas Budaya: Isu-isu dan Relevansinya di Indonesia*. Bandung: UPI
- Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-8. Jakarta. Kencana.
- Taufik (2004). *Model Bimbingan Kelompok Realitas Pra-Nikah dalam Meningkatkan *Succes Identity* untuk Kesiapan Menikah*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
- Taufik & Yeni Karneli (2022). *Teknik dan Laboratorium Konseling*. FIP-UNP, tidak diterbitkan
- Taufik & Lisa Putriani (2022). *Pendekatan dalam Konseling*. Solo: Taththa Medika
- Thompson, C. L., & Poppen, W. A. (1979). *Guidance activities for counselors and teachers*. (No Title).
- Titiek, R. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Viney, L. L., Henry, R. M., & Campbell, J. (2001). The impact of group work on offender adolescents. *Journal of Counseling & Development*, 79(3), 373-381.
- Wilujeng, C. S. & Handaka, T. (2017). *Komunikasi Kesehatan: Sebuah Pengantar*. Malang: UB Press.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wiryanto. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Wursanto. (2005). *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta: Kosinus.
- W.M Roan (1980). *Terapi untuk Mengubah Tingkah Laku*. Jakarta: Speed offset

Yalom (2005). The Theory and Practice Group Psychotherapy (4th. Ed.  
Newyork: Basic Books

Zuraidah Abdul Rahman (1999). Pengenalan Kaunseling Kelompok. Selangor  
Darul Ehsan: Academic art& Printing Service Sdn Berhard

## DAFTAR INDEKS

### A

Altruisme, 19  
Anak-anak, 33  
Anggota kelompok, 16, 45, 60,  
61, 67, 73, 93, 132, 167  
Asas, 71, 72, 73, 74

### B

Bimbingan dan konseling, vi, 2, 3,  
29, 32, 33, 36, 37, 39, 41, 46,  
69  
Bimbingan kelompok, 13

### C

Catharsis, 19, 168  
*Channels transmitting*, 78  
*Coercive power*, 99

### D

*Decoding*, 78  
Dinamika kelompok, 25, 82, 93  
Distorsi, 80

### E

Efektif, 84, 94, 96  
Empati, 82, 130  
*Encoding*, 77  
*Expert power*, 100  
*Extended family*, 168

### H

Hubungan, 31, 89, 111

### K

Karir, 23, 163  
Kelompok diskusi, 4  
Kelompok keluarga, 7, 38  
Kelompok pendidikan, 4  
Kelompok pertumbuhan, 5  
Kelompok terapi, 6  
Kelompok tugas, 5  
KES-T, 21  
Klien, 15, 17, 36, 40, 55, 65, 66,  
67, 147, 168  
Komunikasi, 76, 78, 79, 80, 83,  
84, 105, 160, 162, 163, 164  
Konseling kelompok, 2, 13, 19,  
20, 25, 39  
Konselor, vii, 2, 18, 30, 31, 41,  
48, 65, 145, 146, 147, 149, 152,  
153, 155, 163, 169, 170, 171

### L

Laijapang, 168  
Laijapen, 168  
Laise, 168  
Lansia, 39

### M

Media, i, v



## **P**

Pengebirian, 80  
Penilaian jangka panjang, 13, 168  
Penilaian jangka pendek, 13, 168  
Penilaian segera, 168  
Perkawinan, 37, 169  
Persepsi, 54  
Preventif, 167

## **R**

*Referent power*, 100

Resistensi, 55, 57  
*Reward power*, 100

## **S**

*Setting*, 38, 40, 44, 155  
*Supportive*, 101

## **T**

Transferensi, 54, 55, 57, 143

## GLOSARIUM

| No | ISTILAH                     | PENGERTIAN                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Layanan bimbingan kelompok  | Jenis layanan BK dengan kegiatan melibatkan sejumlah anggota dengan memanfaatkan dinamika kelompok                                                                           |
| 2  | <i>Mutual Sharing Group</i> | Anggota kelompok yang saling berbagi pikiran dan perasaan dalam kegiatan kelompok                                                                                            |
| 3  | Preventif                   | Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu masalah atau kondisi yang tidak diinginkan                                                                              |
| 4  | Dinamika Kelompok           | kekuatan interaksi dalam kelompok yang ditata dan dilaksanakan guna mencapai tujuan kegiatan kelompok                                                                        |
| 5  | Topik Tugas                 | Topik yang dibahas dalam kelompok berupa penugasan dari pemimpin kelompok/konselor untuk dibicarakan                                                                         |
| 6  | Topik Bebas                 | Topik yang dibahas dalam kelompok dimunculkan oleh anggota kelompok, dan diputuskan untuk dipilih berdasarkan kesepakatan anggota kelompok untuk dibicarakan dalam kelompok. |
| 7  | Laiseg                      | Penilaian segera; memperhatikan bagaimana komitmen masing-masing anggota kelompok selama menjalani kegiatan layanan tersebut                                                 |
| 8  | Laijapen                    | Penilaian jangka pendek; memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu setelah pelayanan             |
| 9  | Laijapang                   | Penilaian jangka panjang; memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku kemampuan lainnya pada akhir semester                                                        |
| 10 | Klien                       | Seseorang yang mendapatkan bantuan/layanan dari konselor                                                                                                                     |

|    |                                               |                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11 | <i>Catharsis</i>                              | Pelepasan emosi yang tertekan agar seseorang merasa lebih lega dan terbebas dari beban emosional                                                                                                                            |
| 12 | Homogenitas                                   | Keadaan atau sifat suatu kelompok yang memiliki kesamaan dan tidak menunjukkan variasi yang mencolok                                                                                                                        |
| 13 | <i>Verbalizing</i>                            | Proses mengungkapkan pikiran, perasaan atau ide dalam bentuk kata-kata                                                                                                                                                      |
| 14 | <i>Extended family</i>                        | Keluarga yang mencakup lebih dari hanya orang tua dan anak-anak                                                                                                                                                             |
| 15 | Kelompok Psikoterapi                          | Kelompok yang bertujuan menangani masalah kehidupan individu untuk penyesuaian diri yang bersifat khronis kelompok ini sifatnya adalah menyembuhkan dan menekankan bantuan kepada individu yang mengalami masalah serius    |
| 16 | Kelompok Penyelesaian Masalah                 | Kelompok yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dan mempunyai kesadaran untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan motivasi individu                                                                                  |
| 17 | Kelompok pertemuan ( <i>Encounter group</i> ) | Kelompok yang berorientasi pada perkembangan diri melalui perbaikan hubungan interpersonal dan berpeluang untuk menjelajahi guna mengenali potensi diri dan orang lain.                                                     |
| 18 | Dukungan                                      | Merupakan satu unsur tindakan memotivasi dan meneguhkan. Dengan adanya dukungan, maka anggota kelompok merasa diterima dan mampu mengambil resiko untuk bertindak laku baru, karena mendapat dukungan dari anggota kelompok |

|    |                                 |                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 19 | Keterampilan berempati          | Kemampuan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Pemimpin kelompok berempati terhadap masalah yang dialami oleh anggota dengan ditampilkan melalui ucapan dan ekspresi |
| 20 | Keterampilan merumuskan tujuan  | Keterampilan mengemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada anggota kelompok guna mengarahkan kegiatan kelompok                                                                          |
| 21 | Keterampilan membangun hubungan | Kemampuan konselor dalam menciptakan hubungan yang baik dengan anggota kelompok dan antar anggota kelompok                                                                               |
| 22 | Menyatakan kembali              | Kemampuan pemimpin kelompok dalam menyatakan kembali apa yang disampaikan anggota kelompok untuk menyatakan pemahamannya dan penegasan terhadap pernyataan klien.                        |
| 23 | Refleksi isi                    | Menyatakan kembali secara ringkas isi dari pembicaraan yang disampaikan oleh anggota kelompok                                                                                            |
| 24 | Refleksi Perasaan               | Menyatakan kembali suasana perasaan yang dialami anggota kelompok oleh pemimpin kelompok                                                                                                 |
| 25 | Menyerang pemimpin kelompok     | Sikap anggota kelompok untuk menunjukan ketidaksukaannya terhadap kelompok untuk tujuan eksistensi dirinya                                                                               |
| 26 | Menampilkan sikap dingin        | Sikap negatif anggota kelompok terhadap kelompok dengan cara menampilkan sikap tidak bersemangat dan cenderung banyak diam                                                               |
| 27 | Suasana diam                    | Suana dimana anggota dan pemimpin kelompok untuk diam beberapa saat guna                                                                                                                 |

|    |                                      |                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                      | memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk berpikir                                                                                                               |
| 28 | Kolaborasi                           | Pemimpin dan anggota kelompok bekerjasama secara harmonis dalam mencapai tujuan kelompok                                                                              |
| 29 | Monopoli pembicaraan                 | Suasana dalam kelompok dimana ada anggota kelompok yang selalu mendominasi pembicaraan dalam kelompok                                                                 |
| 30 | Dorongan minimal                     | Kemampuan pemimpin kelompok mendorong anggota kelompok untuk melanjutkan pembicaraan dengan menggunakan kata-kata dan isyarat                                         |
| 31 | Mengkritik                           | Sikap anggota kelompok yang cenderung melihat sisi kurang dari kegiatan kelompok, dan selalu mempertanyakannya                                                        |
| 32 | Penafsiran                           | Memberi makna informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok                                                                                                        |
| 33 | Pekerjaan rumah ( <i>home work</i> ) | Mengerjakan pekerjaan tertentu pasca bimbingan dan konseling kelompok untuk mengentaskan masalah, seperti mempraktikkan keterampilan tertentu seperti latihan-latihan |
| 34 | Eksplorasi                           | Penjelajahan masalah yang dialami seseorang untuk menemukan sebab guna menentukan solusi yang efektif                                                                 |

## BIODATA PENULIS



**Dr. Taufik, M. Pd., Kons.** dilahirkan di Kapau Bukittinggi pada tanggal 22 September 1960. Menjadi dosen Senior pada Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP. Mulai bertugas sebagai dosen semenjak tahun 1985. Mengajar mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling, Pendekatan dalam Konseling, Bimbingan dan Konseling Kelompok, Dasar-dasar Konseling, Konseling Traumatik, Konseling Perkawinan dan Konseling Keluarga. Pernah menjadi Sekretaris Jurusan PGTK (1997-2021), ketua Labor, dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP (2004-2008). Menjabat sebagai Wakil Dekan II, selama 2 periode pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (2008-2016), Menjadi Ketua Satuan Pengawas Internal (SPI) UNP tahun 2017-2019). Menempuh Pendidikan S1 IKIP Padang (1983), S2 di IKIP Bandung (1996), pernah kuliah pada program PhD di Universiti Teknologi Malaysia (UTM), dan menyelesaikan pendidiika S3 atau program Doktor di Universitas Negeri Padang. Aktif di organisasi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) dan Ikatan Konselor Indonesia (IKI). Berpengalaman dalam memberikan layanan konseling di Unit pelayanan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang



**Prof. Dr. Tjung Hauw Sin M.Pd., Kons.** Lahir di Padang tahun 25 Juli tahun 1957 - staf pengajar Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Padang. Penulis menyelesaikan Pendidikan S-1 Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) pada program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Padang tahun 1985, menyelesaikan studi S-2 pada program studi Administrasi Pendidikan

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang tahun 2001, dan menyelesaikan studi S-3 pada program studi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun 2010. Selanjutnya menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK) di Universitas Negeri Padang tahun 2005. Penulis pernah melatih Sepak Bola (PSP) Padang di Liga Indonesia sebagai Pelatih Fisik dan Konselor. Pelatih sepak bola Semen Padang Liga Super sebagai Pelatih Fisik dan Konselor. Disamping itu sebagai motivator dan konselor atlet KONI Sumatera Barat dalam pertandingan Pekan Olahraga Nasional (PON), dan pernah sebagai narasumber nasional Kemempora Asdep Peningkatan Tenaga dan Organisasi Keolahragaan.



**Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons.** Lahir di Kota Padang, Sumatera Barat, tanggal 15 Maret 1990. Menyelesaikan pendidikan SD pada Tahun 2002, MTsN pada Tahun 2005, SMA pada Tahun 2008, selanjutnya menyelesaikan studi S1 Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis mendapatkan beasiswa BPPDN untuk studi S2 dan menyelesaikan Pendidikan Magister konseling pada tahun 2015. Penulis juga telah menyelesaikan studi Pendidikan Profesi Konselor di UNP pada Tahun 2017. Saat ini, sedang menempuh S3 Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang. Sejak 2016 menjadi Dosen di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, mengampu mata kuliah Pendekatan konseling kontemporer, Teknik Laboratorium Konseling, Dasar-dasar konseling, Statistika Deskriptif, Statistika Diferensial, Metodologi Penelitian, Dasar Logika dan Penulisan Ilmiah. Artikel pada beberapa jurnal yang telah ditulis diantaranya “Konselor dalam bimbingan dan konseling kelompok dengan *expressive arts therapy*”, “*Readiness for marriage among students base of gender, ethnic, and economic strata*”, *Expressive arts;an alternative technique for counselor on counseling session*”, “Pelatihan dan workshop pendekatan dan teknik konseling *expressive therapy* bagi guru BK SLTP/MTsN Kota Padang”.





# BIMBINGAN *dan* KONSELING *Kelompok*

Buku bimbingan dan konseling kelompok ini membahas konsep, teori, prosedur dan karakteristik bimbingan konseling kelompok. Buku ini ditujukan untuk mahasiswa, pendidik, dan praktisi bimbingan dan konseling. Di dalamnya menguraikan pentingnya dinamika kelompok dalam membantu individu mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, ataupun karier.

Tulisan dalam buku ini banyak diadopsi dari sejumlah buku yang dijadikan bahan rujukan dalam perkuliahan bimbingan dan konseling kelompok pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Contoh-contoh yang dituangkan dalam buku ini antara lain diambilkan dari analisis kasus dari pengalaman praktek bimbingan dan konseling kelompok, dengan klien-klien yang bervariasi yang diberi pelayanan.

Dengan gaya bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan latihan, buku ini menjadi panduan komprehensif bagi siapa saja yang ingin mendalami layanan bimbingan dan konseling kelompok secara profesional.



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedia group  
Telp/WA : +62 896-5427-3996

